

TREN GLOBAL DEEP LEARNING CURRICULUM DAN RELEVANSINYA BAGI PENGUATAN NILAI MODERASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Asraf Kurnia¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Siti Aisyah⁴, Eni Desfitri⁵

¹Univeristas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Univeristas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

³Univeristas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴Univeristas Adzkia, Indonesia

⁵Universitas Bung Hatta, Indonesia

Email : asrafkurnia2017@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id²,
rezkiamelia1987@gmail.com³, siti_aisyah@adzkia.ac.id⁴, enidesfitri@gmail.com⁵

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1998>

Received: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

Abstract :

The development of global education reflects a paradigm shift in curriculum design toward a deep learning approach, which emphasizes critical, reflective, and contextual learning. In the context of Islamic Religious Education (IRE), this approach creates opportunities to integrate religious moderation values in a transformative and relevant way in response to contemporary challenges. This study aims to examine global trends in deep learning curriculum and analyze its relevance to strengthening moderation values in IRE in Indonesia. This research employs a qualitative descriptive literature review of national and international publications between 2020 and 2024. The results reveal that deep learning strategies can foster students' critical thinking, tolerance, and adaptability in facing diversity. Scholars such as Michael Fullan and Andy Hargreaves are widely recognized for their work in deep learning education, while in the field of religious moderation in Indonesia, figures such as Siti Musdah Mulia, Nasaruddin Umar, and Budhy Munawar-Rachman have made significant contributions to promoting inclusive Islamic values. This study recommends integrating deep learning principles into the IRE curriculum as a strategy to develop a moderate, contextual, and socially responsive model of religious education.

Keywords : *deep learning curriculum, Islamic religious education, religious moderation*

Abstrak :

Perkembangan pendidikan global menunjukkan pergeseran paradigma kurikulum menuju pendekatan *deep learning* yang menekankan pembelajaran mendalam, reflektif, dan kontekstual. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini membuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara transformatif dan relevan dengan tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren global mengenai *deep learning curriculum* dan menganalisis relevansinya dalam penguatan nilai moderasi dalam PAI di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap publikasi ilmiah nasional dan internasional pada rentang 2020–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membentuk peserta didik yang kritis, toleran, dan adaptif terhadap perbedaan. Tokoh-tokoh seperti Michael Fullan dan Andy Hargreaves menjadi rujukan utama dalam pengembangan kurikulum *deep learning*, sedangkan dalam konteks moderasi beragama di Indonesia, pemikiran Siti Musdah Mulia, Nasaruddin Umar, dan Budhy Munawar-Rachman memperkuat integrasi nilai-nilai Islam yang damai dan inklusif. Penelitian ini merekomendasikan integrasi prinsip *deep learning* dalam kurikulum PAI sebagai strategi untuk memperkuat pendidikan

keagamaan yang moderat, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika sosial-keagamaan kontemporer.

Kata Kunci: *kurikulum deep learning, moderasi beragama, pendidikan agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia, berperan dalam membangun relasi vertikal dengan Tuhan sekaligus menjadi sarana transformasi individu melalui ilmu dan pengetahuan (Haderani, 2018; Judrah, 2014). Di antara komponen utama dalam sistem pendidikan, kurikulum menempati posisi sentral sebagai pengarah proses belajar mengajar, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum tidak hanya mencerminkan rencana pembelajaran, tetapi juga menjadi cerminan nilai-nilai, tujuan, serta arah kebijakan pendidikan suatu bangsa (Sivesind & Westbury, 2016).

Secara konseptual, kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere* yang berarti lintasan atau jalur perlombaan. Dalam konteks modern, kurikulum dipahami sebagai seperangkat pengalaman belajar yang terstruktur dan sistematis (Y. C. Kim & Jung, 2019). Pandangan Hilda Taba menjelaskan kurikulum sebagai sarana penciptaan pengalaman belajar yang bertujuan mengubah perilaku peserta didik secara bertahap (Krull, 2003), sementara John Dewey menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Tanner, 2019).

Peran kurikulum semakin penting dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kesadaran sosial siswa (Leat & Thomas, 2018; P. G. Kim & Marshall, 2006). Dalam konteks PAI, kurikulum seharusnya tidak hanya bersifat normatif-doktrinal, tetapi juga transformatif dan kontekstual. Pendidikan agama dihadapkan pada tantangan global berupa krisis toleransi, munculnya paham radikal, dan minimnya refleksi nilai-nilai moderasi. Moderasi beragama menjadi prinsip penting yang harus diinternalisasi peserta didik sebagai respon atas pluralitas dan dinamika sosial (Hasan, 2020; Sari & Utomo, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, inovasi kurikulum terus berkembang, mulai dari pendekatan berbasis kompetensi, proyek, hingga kurikulum tematik dan internasional (Pinxten et al., 2011; Parker et al., 1999). Salah satu pendekatan yang kini mendapat perhatian secara global adalah *deep learning curriculum*. Pendekatan ini menekankan pengembangan pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata (McPhail, 2021). Model ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui pembelajaran berbasis masalah dan proyek, serta menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, literasi digital, dan refleksi diri (Giamellaro et al., 2017; Sultmann et al., 2022).

Kendati demikian, sejumlah studi menunjukkan bahwa inovasi kurikulum di Indonesia sering kali tidak menyentuh substansi, melainkan hanya berganti nama tanpa perubahan esensial (Julaeha, 2019). Pergantian kurikulum

yang terlalu sering juga berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran (Fadia, 2021) dan memunculkan sikap skeptis dari masyarakat (Syifa et al., 2022). Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum, termasuk PAI, yang bersifat inovatif, berakar pada kebutuhan riil peserta didik, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis.

Beberapa penelitian telah menawarkan pendekatan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik, nilai ketuhanan, dan keberagaman budaya (Ary & Tasman, 2020; Henni et al., 2022; Taufik, 2019; Anhar et al., 2024). Namun, belum ditemukan studi yang secara spesifik memetakan hubungan antara *deep learning curriculum* dengan penguatan moderasi beragama dalam PAI. Hal ini menunjukkan adanya *gap of knowledge* yang perlu dijawab.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menelaah tren riset global dan nasional terkait *deep learning curriculum* dalam konteks pendidikan agama; (2) menganalisis integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI; dan (3) mengidentifikasi topik-topik utama dan arah pengembangan kurikulum ke depan berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah pada rentang 2020–2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi orisinal dalam pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual, reflektif, dan sejalan dengan tuntutan global serta kebutuhan lokal.

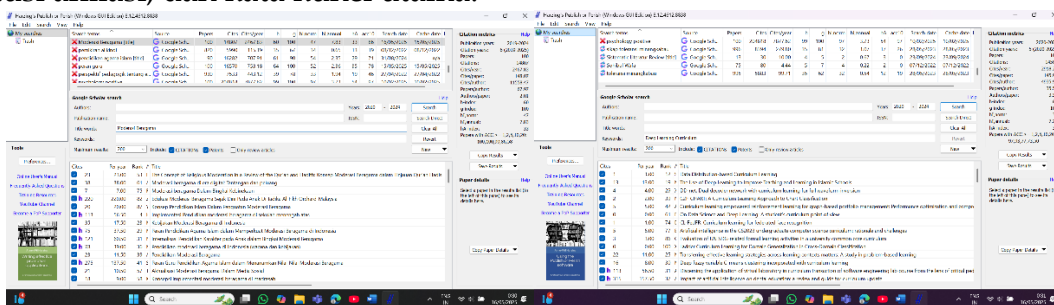
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *bibliometric research*, yaitu teknik pemetaan dan evaluasi perkembangan kajian ilmiah pada bidang tertentu berdasarkan data publikasi akademik. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan sistematis terhadap tren riset melalui data numerik, guna mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta celah penelitian yang relevan secara objektif dan terukur (Bloomfield & Fisher, 2019; Dannels, 2018; Fischer et al., 2023).

Fokus penelitian diarahkan pada kajian “*deep learning curriculum*” dan “*religious moderation*” dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri sejauh mana isu-isu tersebut telah dikaji secara ilmiah dan bagaimana keterkaitannya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual dan moderat. Analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan lanskap riset, menemukan keterhubungan antar konsep utama, serta merumuskan arah pengembangan kajian ke depan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Data dikumpulkan dari database Google Scholar dengan menggunakan bantuan aplikasi Publish or Perish (PoP) versi 8.17. Penelusuran dilakukan dengan kata kunci “*deep learning curriculum*”, “*Islamic education*”, dan “*religious moderation*”. Rentang waktu publikasi dibatasi antara tahun 2020 hingga 2024. Dari hasil pencarian, diperoleh 200 publikasi yang dijadikan populasi data. Informasi yang dikumpulkan

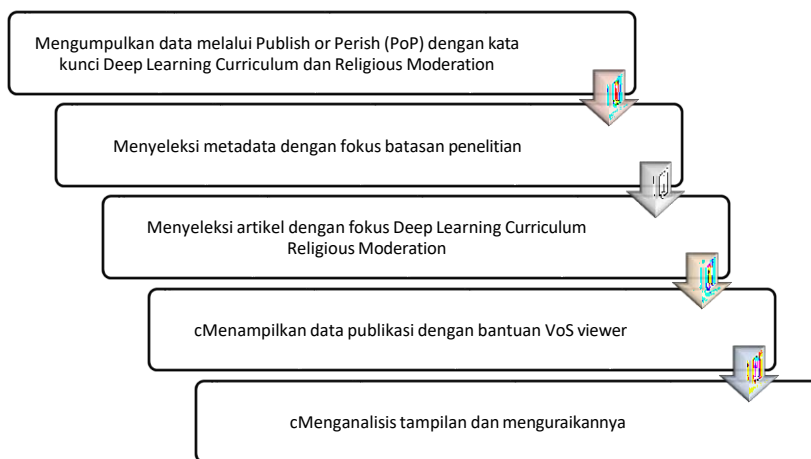
meliputi jumlah sitasi, tahun terbit, judul artikel, nama penulis, jenis publikasi, institusi afiliasi, dan kata kunci utama.



Gambar 1. Hasil pencarian 200 artikel bertopik “Deep Learning Curriculum” dan “Religious Moderation” melalui aplikasi Publish or Perish (PoP)

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan dilengkapi dengan narasi kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan distribusi data publikasi secara numerik, sedangkan analisis kualitatif bertujuan menjelaskan keterkaitan tematik antar konsep utama. Penjabaran dilakukan secara kontekstual dan reflektif terhadap pengembangan kurikulum PAI dan nilai-nilai moderasi beragama dalam publikasi yang dianalisis (Fadli, 2021; Yuliani, 2018).

Untuk mendukung proses analisis, peneliti menggunakan perangkat bantu seperti Microsoft Excel untuk tabulasi dan pengolahan data, serta VOSviewer untuk memvisualisasikan keterkaitan antar kata kunci, topik utama, dan jaringan penulis.



Gambar 2. Alur proses penelitian bibliometrik pada kajian kurikulum dan moderasi beragama

Secara sistematis, tahapan penelitian meliputi: (1) penentuan kata kunci dan rentang waktu publikasi; (2) pengumpulan data melalui aplikasi Publish or Perish (PoP); (3) klasifikasi dan seleksi data berdasarkan relevansi topik; (4) analisis data secara kuantitatif dan kualitatif; (5) visualisasi hasil dengan

VOSviewer; dan (6) penyusunan simpulan serta perumusan arah riset lanjutan.

Proses ini diakhiri dengan perumusan temuan-temuan utama dan rekomendasi pengembangan kurikulum PAI yang lebih inklusif, reflektif, serta berorientasi pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Publikasi Topik “Deep Learning Curriculum” dan “Religious Moderation” (2020–2024)

Berdasarkan hasil penelusuran data dari 200 publikasi ilmiah melalui aplikasi Publish or Perish (PoP), terlihat bahwa topik “deep learning curriculum” dan “religious moderation” mengalami peningkatan atensi yang signifikan dalam literatur akademik sepanjang tahun 2020 hingga 2024. Tahun 2023 tercatat sebagai periode dengan jumlah publikasi terbanyak, yang menandakan tingginya urgensi dan relevansi topik ini dalam wacana global mengenai reformasi pendidikan dan pendidikan agama.

Tabel 1. Distribusi Publikasi Berdasarkan Tahun Terbit (2020–2024)

Tahun Terbit	Jumlah Artikel
2020	24
2021	36
2022	48
2023	62
2024	30
Total	200

Sebagian besar publikasi bersumber dari jurnal internasional bereputasi yang mengkaji inovasi pedagogi, pendidikan karakter, dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21. Munculnya berbagai pendekatan pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan kontekstual dalam artikel-artikel tersebut memperlihatkan bahwa *deep learning* diposisikan sebagai pendekatan yang menjanjikan dalam menyikapi tantangan pendidikan kontemporer, khususnya dalam membangun karakter peserta didik yang tangguh dan moderat.

Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak lagi hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap moderat, reflektif, dan mampu hidup dalam keragaman. Dalam konteks ini, *deep learning curriculum* muncul sebagai pendekatan yang dapat menjembatani antara capaian akademik dan transformasi nilai-nilai keagamaan yang kontekstual.

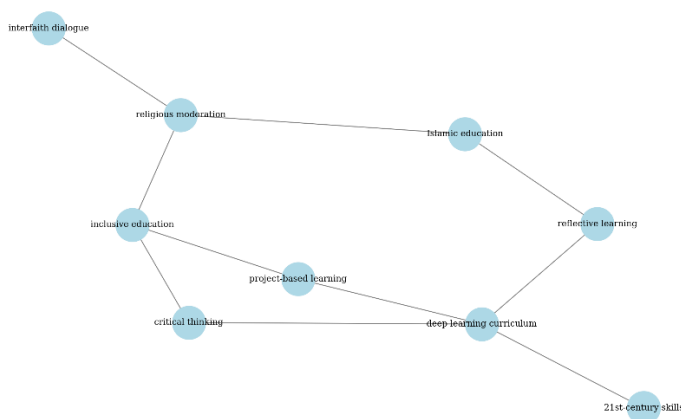
Jaringan Kata Kunci dan Visualisasi Topik Dominan

Analisis visualisasi kata kunci menggunakan perangkat lunak

VOSviewer menunjukkan pola keterkaitan yang kuat antara konsep-konsep utama dalam publikasi yang dianalisis. Kata kunci yang paling dominan meliputi *critical thinking*, *curriculum innovation*, *moderate Islam*, *inclusive education*, dan *21st-century skills*. Kemunculan klaster yang saling terhubung menunjukkan bahwa isu pembelajaran mendalam tidak hanya dipahami sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai bagian dari pembangunan pendidikan karakter berbasis nilai.

Kata kunci seperti *interfaith dialogue*, *peace education*, dan *multicultural understanding* banyak muncul bersamaan dengan tema *religious moderation*, yang menunjukkan orientasi pendidikan menuju harmoni sosial dan penguatan kohesi antar kelompok. Sementara itu, konsep seperti *project-based learning*, *experiential learning*, dan *reflective pedagogy* menjadi penguat dari pendekatan *deep learning* yang mengedepankan partisipasi aktif dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar.

Gambar 3. Visualisasi Jaringan Kata Kunci dengan VOSviewer (simulasi manual)



Gambar 3. Visualisasi Jaringan Kata Kunci dengan VOSviewer

Visualisasi ini memberikan pemahaman bahwa penerapan *deep learning curriculum* sangat berpotensi menjadi strategi penguatan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan agama, karena keduanya sama-sama mengedepankan keterbukaan berpikir, kemampuan reflektif, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Deep Learning PAI

Hasil analisis terhadap konten publikasi menunjukkan adanya irisan yang erat antara karakteristik *deep learning* dan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam Islam. Pembelajaran mendalam menekankan pemahaman substantif dan aplikatif, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bersikap reflektif, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai universal. Hal ini sejalan dengan prinsip moderasi dalam Islam yang mengajak pada keseimbangan, keadilan, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman.

Dalam konteks kurikulum PAI, integrasi *deep learning* dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), studi kasus keagamaan, proyek sosial lintas agama, dan dialog antarmazhab. Strategi ini tidak hanya memberikan ruang untuk memahami teks-teks keagamaan secara mendalam, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial.

Tabel 2. Interseksi antara Deep Learning dan Moderasi Beragama

Deep Learning Curriculum	Moderasi Beragama
Pembelajaran reflektif dan kritis	Membentuk sikap inklusif dan tidak ekstrem
Pemahaman kontekstual dan aplikatif	Menafsirkan ajaran agama sesuai konteks zaman
Analisis multi-perspektif	Mendorong dialog antarmazhab dan antaragama
Karakter dan tanggung jawab sosial	Membangun akhlak dan kesadaran sosial

Tabel interseksi antara *deep learning* dan moderasi beragama memperlihatkan bahwa pendekatan ini memiliki titik temu yang kuat: pembelajaran reflektif membentuk sikap inklusif; pemahaman kontekstual mendorong interpretasi ajaran agama yang relevan dengan zaman; serta analisis multiperspektif mendorong dialog lintas keyakinan. Dengan demikian, penerapan *deep learning* dalam PAI dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun generasi muslim yang moderat dan berdaya kritis tinggi.

Arah Pengembangan dan Peluang Riset Lanjutan

Berdasarkan temuan bibliometrik dan analisis tematik, terdapat sejumlah peluang riset lanjutan yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum PAI yang berbasis *deep learning* dan sarat dengan nilai-nilai moderasi beragama. Pertama, pengembangan kurikulum PAI berbasis proyek (*project-based Islamic education*) yang mengangkat isu keberagaman, toleransi, dan keadilan sosial sebagai fokus utama pembelajaran. Kurikulum ini dapat mendorong keterlibatan siswa dalam realitas sosial yang kompleks dan membangun pengalaman belajar yang lebih otentik.

Kedua, perlu dilakukan studi eksperimen yang menguji efektivitas model pembelajaran reflektif dalam mata pelajaran PAI. Studi semacam ini akan memberikan data empirik yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pendekatan *deep learning* mampu menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih menyeluruh.

Ketiga, riset-riset interdisipliner yang menggabungkan pendidikan Islam, teknologi pendidikan, dan teori kurikulum kontemporer sangat dibutuhkan untuk merancang kurikulum PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan lintas disiplin ini akan memperkuat kerangka konseptual sekaligus membuka ruang bagi inovasi model pembelajaran dan asesmen yang lebih relevan.

Akhirnya, dibutuhkan pengembangan instrumen evaluasi yang mampu mengukur sikap keberagaman secara komprehensif dan kontekstual, sehingga dimensi moderasi beragama dalam PAI tidak hanya menjadi narasi normatif, tetapi benar-benar terukur secara pedagogis.

CONCLUSION

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *deep learning curriculum* memiliki potensi signifikan dalam mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan Islam saat ini yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pengalaman belajar yang reflektif, kolaboratif, dan bermakna secara sosial. Dengan mengintegrasikan prinsip *deep learning* ke dalam desain kurikulum PAI, diharapkan akan lahir model pendidikan agama yang lebih inklusif, adaptif, dan transformatif di tengah tantangan keberagaman dan globalisasi.

REFERENCES

- Aiken, K. D., Shin, S., & Pascal, V. (2014). An International Investigation of Source Influence Effects of Internet Trustmarks. *Journal of Internet Commerce*, 13(2), 89-115. <https://doi.org/10.1080/15332861.2014.934646>
- Basri, A. Q., Yasir, A. S. H. M., Zainal, A. Z. A., Peng, J., Mohamed, N. M. Z. N., Raji, M. N. A., Nelfiyanti, N., & Othman, M. A. (2025). A potential electric vehicle curriculum development argument in Malaysia based on database analysis: a review. *Cogent Education*, 12(1), 2453268. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2453268>
- Bloomfield, J., & Fisher, M. (2019). Quantitative research design. *Journal of the Australasian Rehabilitation Nurses' Association*, 22(2), 27-30. <https://doi.org/10.33235/JARNA.22.2.27-30>
- Cambridge, J. (2010). International curriculum (R. Bates, Ed.; 1st Edition). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9780203834800-11>
- Dannels, S. A. (2018). Research Design. In G. R. Mancoock, L. M. Stapleton, & R. O. Mueller (Eds.), *The Reviewer's Guide to Quantitative Methods in the Social Sciences: Second Edition (2nd Edition)*. *Taylor and Francis*. <https://doi.org/10.4324/9781315755649-30/RESEARCH-DESIGN>
- N-SHARON-ANDERSON-DANNELS
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075>
- Fischer, H. E., Boone, W. J., & Neumann, K. (2023). Quantitative Research Designs and Approaches. In *Handbook of Research on Science Education: Volume III (1st Edition, Vol. 3)*. *Taylor and Francis*. <https://doi.org/10.4324/9780367855758-3/QUANTITATIVE-RESEARCH-DESIGNS-APPROACHES>
- HANS-FISCHER-WILLIAM-BOONE-KNUT NEUMANN
- Ghebrechristos, H., & Alaghand, G. (2020). Deep curriculum learning

- optimization. *SN Computer Science*, 1(5), 1-14. <https://doi.org/10.1007/S42979-020-00251-7/METRICS>
- Giamellaro, M., Lan, M. C., Ruiz-Primo, M. A., Li, M., & Tasker, T. (2017). Curriculum Mapping as a Strategy for Supporting Teachers in the Articulation of Learning Goals. *Journal of Science Teacher Education*, 28(4), 347-366. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2017.1343603>
- Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41-49. <https://doi.org/10.18592/TARBIYAH.V7I1.2103>
- Hornby, G., Jennings, G., & Nulty, D. (2009). Facilitating Deep Learning in an Information Systems Course through Application of Curriculum Design Principles. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 9(1-2), 124-141. <https://doi.org/10.1080/15313220903116956>
- Judrah, M. (2014). Fungsi-fungsi Pendidikan dalam Hidup dan Kehidupan Manusia. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), 98-111. <https://doi.org/10.47435/ALQALAM.V6I1.121>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.36667/JPP.I.V7I2.367>
- Kim, P. G., & Marshall, J. D. (2006). Synoptic curriculum texts: representation of contemporary curriculum scholarship. *Journal of Curriculum Studies*, 38(3), 327-349. <https://doi.org/10.1080/00220270500455202>
- Kim, Y. C., & Jung, J. H. (2019). Conceptualizing shadow curriculum: definition, features and the changing landscapes of learning cultures. *Journal of Curriculum Studies*, 51(2), 141-161. <https://doi.org/10.1080/00220272.2019.1568583>
- Krull, E. (2003). Hilda taba (1902-1967). <https://doi.org/10.1023/B:PROS.0000004617.52394.B6>
- Kurnia, A., Sabri, A., & Effendi, H. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Optimalisasi Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 343-357.
- Kurnia, A., Supriadi, U., Rahmat, M., Aisyah, S., Muslim, M., & Effendi, H. (2024). TAJUK MODERASI BERAGAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA DAN SMK DI KABUPATEN SIJUNJUNG. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(1), 454-460.
- Kustati, M., Sepriyanti, N., & Kurnia, A. (2024). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 332-350.
- Lattuca, L. R. (2007). Curricula in International Perspective. *Springer International Handbooks of Education*, 18, 39-64. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4012-2_4
- Leat, D., & Thomas, U. (2018). Exploring the role of 'brokers' in developing a localised curriculum. *The Curriculum* <https://doi.org/10.1080/09585176.2018.1445513>
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, V. V. (2016). The structure of the managerial system of higher education's development. *International Journal of Environmental & Science*

- Education*, 11(15), 8143–8153.
- McPhail, G. (2021). The search for deep learning: a curriculum coherence model. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 420–434. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1748231>
- Mukhibat, M., Effendi, M., Setyawan, W. H., & Sutoyo, M. (2024). Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1), 2302308. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>
- Parker, W. C., Ninomiya, A., & Cogan, J. (1999). Educating World Citizens: Toward Multinational Curriculum. <https://doi.org/10.3102/00028312036002117>, <https://doi.org/10.3102/00028312036002117> Development. 36(2), 117–145.
- Pinxten, W. J. L., De Jong, C., Hidayat, T., Istiqomah, A. N., Achmad, Y. M., Raya, R. P., Norvatin, D., & Siregar, I. M. P. (2011). Developing a Competence-Based Addiction Medicine Curriculum in Indonesia: The Training Needs Assessment. *Substance Abuse*, 32(2), 101–107. <https://doi.org/10.1080/08897077.2011.555710>
- Qoyyimah, U. (2018). Policy implementation within the frame of school-based curriculum: a comparison of public school and Islamic private school teachers in East Java, Indonesia. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 48(4), 571–589. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1334536>
- Ridha, S., & Kamil, P. A. (2021). The Problems of Teaching Geospatial Technology in Developing Countries: Concepts, Curriculum, and Implementation in Indonesia. *Journal of Geography*, 120(2), 72–82. <https://doi.org/10.1080/00221341.2021.1872681>
- Rodliyah, S., Khusnuridlo, M., Fauzi, I., & Baharun, H. (2024). Optimizing the quality of Islamic Senior High School graduates through curriculum management of vocational programs based on pesantrens in East Java, Indonesia. *Cogent Education*, 11(1), 2423437. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2423437>
- Sanusi, I., & Kurnia, A. (2024). Motivasi dalam Al-Qur'an dan Hadis: Landasan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan dalam Pendidikan. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(4), 1371–1385.
- Sivesind, K., & Westbury, I. (2016). State-based curriculum work and curriculum-making: Norway's Læreplanverket 1997. *Journal of Curriculum Studies*, 48(6), 766–782. <https://doi.org/10.1080/00220272.2016.1186741>
- Sultmann, W., Lamb, J., Hall, D., & Borg, G. (2022). Into the deep: a quantitative analysis of teacher ratings of the development and implementation of a trial religious education curriculum. *British Journal of Religious Education*, 44(1), 26–37. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1951165>

- Tanner, D. (2019). From Lester Frank Ward to John Dewey: The Three Universal Curriculums. *The Educational Forum*, 83(2), 124-139. <https://doi.org/10.1080/00131725.2018.1505993>
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 81-102. <https://doi.org/10.37092/EL-GHIROH.V17I02.106>
- Tirkes, G., Ekin, C. C., Engul, G., Bostan, A., & Karakaya, M. (2018). An Undergraduate Curriculum for Deep Learning. UBMK 2018 - 3rd International Conference on Computer Science and Engineering, 604-609. <https://doi.org/10.1109/UBMK.2018.8566575>
- Westbury, I., Aspors, J., Fries, A. V., Hansén, S. E., Ohlhaber, F., Rosenmund, M., & Sivesind, K. (2016). Organizing curriculum change: an introduction*. *Journal of Curriculum Studies*, 48(6), 729-743. <https://doi.org/10.1080/00220272.2016.1186736>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83- 91. <https://doi.org/10.22460/Q.V2I2P83-91.1641>